

Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

The Effect Of Implementation Of The Zoning System-Based Acceptance Of New Students On Student Learning Achievement In Biringkanaya District Makassar City

Nurwahida Usman^{1*}, Sundari Hamid², Ma'sud Muhammadiyah²

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: nurwahidahusman86@gmail.com

Diterima: 28 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan penerapan penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis sistem zonasi dan pengaruh penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-Post Facto*. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas 1 sampai kelas 5 UPT SPF SDN DAYA II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 292 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III A sebanyak 28 peserta didik melalui jalur zonasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji hipotesis maka diperoleh kesimpulan bahwa: Proses penerimaan peserta didik baru adalah tahap-tahap yang akan dilakukan oleh calon peserta didik baru yang akan mendaftar dalam sebuah lembaga pendidikan mulai dari mendaftar sampai penentuan kelulusan, calon peserta didik ini nantinya akan mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan sebagai syarat utama diterima di lembaga pendidikan tersebut dan Terdapat pengaruh secara signifikan penerimaan siswa didik baru berbasis sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Kata Kunci: Sistem Zonasi, Prestasi Belajar, Makassar

Abstract. The purpose of the study is to analyze: (1) the implementation of the zoning system-based acceptance of new students (PPDB) in Biringkanaya District, Makassar City, (2) the effect of the zoning system-based acceptance of new students (PPDB) in Biringkanaya District, Makassar City. This type of research is *Ex-Post Facto* research. This research is descriptive correlational. The population in this study were students grade 1 to 5 UPT SPF SDN DAYA II, Biringkanaya District, Makassar City, for the 2022/2023 academic year, totaling 292 people. The sample in this research was 28 class III A students through the zoning route. The data collection methods used are questionnaires and documentations, the data analysis technique used is inferential statistical analysis. Based on the results of the normality test and hypothesis test, it is concluded that: The process of accepting new students is the stages that will be carried out by prospective new students who will register in an educational institution starting from registering until determining graduation, these prospective students will then follow every activity that has been determined by the educational institution as the main requirement for acceptance at the educational institution and there is a significant influence on the acceptance of new students based on the zoning system on the learning achievement of UPT SPF SD Negeri Daya II students, Biringkanaya District, Makassar City.

Keywords: Zoning System, Learning Achievement, Makassar



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan dirasa sangat penting karena pendidikan merupakan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas SDM setiap individu. Kualitas pendidikan akan menjadi dasar utama dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk karakter bangsa yang siap dalam menghadapi perubahan situasi generasi yang akan datang (Juliani, 2018).

Dunia pendidikan yang semakin maju tidak bisa dilepaskan dari peran masyarakat. Pendidikan adalah hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan (Dewantara et al., 2020). Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur secara jelas dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang “ Sistem Pendidikan Nasional”. Menurut Undang-Undang tersebut, Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam proses

pembudayaan dan pemberdayaan siswa didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan membangun kreativitas (Kemendikbud, 2010).

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah salah satu mekanisme dari penyelenggara sistem pendidikan yang dilakukan saat menjelang tahun pelajaran baru, dimana terjadinya penyelesaian calon siswa didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku guna diterima sebagai calon siswa didik yang dilakukan saat menjelang tahun pelajaran baru, dimana terjadinya penyeleksian calon siswa didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku guna diterima sebagai siswa didik dalam satuan pendidikan tersebut.

Di Indonesia sejak 2018, penerimaan peserta didik baru (PPDB) baik jenjang SD, SMP maupun SMA telah diberlakukan sistem zonasi. Sistem zonasi merupakan sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang diberlakukan dengan penentuan radius zona terdekat dengan persentase tertentu dari total jumlah siswa didik yang akan diterima dalam satuan sekolah. Awalnya, kebijakan penerimaan siswa berbasis zonasi ini mengalokasikan minimal 90% kuota sekolah negeri untuk menerima calon siswa berdasarkan jarak rumah ke sekolah dan 10% sisanya untuk prestasi dan perpindahan. Namun setelah kebijakan tersebut mengalami perubahan yang dipakai kemendikbud untuk tahun ajaran 2019/2020. Kuota siswa diubah oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menjadi minimal 80% untuk jalur zonasi, 15% jalur prestasi, dan 5% jalur perpindahan.

Melalui Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018, prinsip yang dikedepankan dalam Penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah non diskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan untuk mendorong peningkatan akses layanan pendidikan. Patokan untuk menerima calon siswa didik baru zonasi menjadi basis data dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan peta sebaran distribusi guru, ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas sekolah, termasuk Wajib (Wajib Belajar) 12 tahun. Sistem zonasi mempermudah pemerintah pusat dan daerah untuk memetakan dan memberikan peningkatan akses pendidikan, baik terkait fasilitas sekolah, metode pembelajaran, maupun kualitas dan distribusi guru, sehingga dapat mempercepat pemerataan mutu pendidikan di seluruh daerah. Selain itu, sistem zonasi juga digunakan untuk menghapus label “sekolah favorit” yang kerap melekat pada sekolah-sekolah yang dibanjiri pendaftar. Pembagian zonasi tiap-tiap sekolah nantinya diserahkan kepada pihak Pemerintah daerah (Pemda) terkait faktor geografis dan sebaran penduduk di wilayah tersebut. Apakah pembagian zonasi ditentukan lewat jarak tempuh dari rumah ke sekolah, atau diklasifikasikan per kelurahan akan menjadi wewenang pemda setempat.

Kebijakan sistem zonasi dalam PPDB di sekolah-sekolah Indonesia memang banyak menuai polemik, tidak terkecuali pada masyarakat Kota Makassar selaku orang tua siswa yang ingin menyekolahkan anaknya lewat jalur zonasi. Sejak tahun 2018, kebijakan sistem zonasi Nomor 14 tahun 2018 telah diberlakukan sistem zonasi, dimana kebijakan ini berdasarkan peraturan Permendikbud. Calon Siswa didik Baru yang mendaftar di UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar harus berdasarkan Kartu Keluarga (KK) yang diterbitkan paling lambat satu tahun sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) (Slamet Santoso, 2010). Para calon pendaftar pada saat melakukan registrasi harus berdasarkan kartu keluarga yang bertempat tinggal dekat dari zona tersebut. Tentunya calon siswa baru harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah agar bisa masuk ke sekolah tersebut. (Juknis PPDB Dinas Pendidikan Kota Makassar)

Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif ataupun ekonomi yang rendah. Prestasi belajar merupakan suatu bentuk laporan yang dibuat untuk mengetahui sampai dimana perkembangan atau hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria atau patokan yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar-mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa didik. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar juga menjadi penentu prestasi belajar mereka (Alim et al., 2022).

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Dalam hal ini, adalah dengan adanya pendidikan berbasis zonasi yang diterapkan oleh Kemendikbud, namun masih terkendala beberapa hal teknis maupun nonteknis yang terjadi seperti kurangnya sosialisasi tata cara pendaftaran PPDB online kepada masyarakat sehingga masih banyak orangtua yang datang ke sekolah tujuan untuk mendaftarkan anaknya (Muammar: 2019). Penyebaran sekolah negeri yang tidak merata ataupun sosialisasi sistem Pembelajaran Berbasis zonasi yang masih minim. Penerimaan siswa didik berbasis zonasi berdampak tidak hanya pada karakteristik siswa didik yang diterima sekolah tapi juga proses pembelajaran di kelas. Siswa didik baru yang diterima melalui PPDB zonasi memang tinggal lebih dekat dengan sekolah negeri dibanding PPDB non zonasi. Namun, komposisi siswa didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki keterampilan membaca yang rendah dan lebih beragam dibandingkan dengan siswa didik yang diterima melalui sistem non zonasi. Keadaan ini menuntut guru-guru di sekolah negeri beradaptasi dengan cepat.

Penyesuaian kemampuan guru mengajar ini tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Alhasil, proses pembelajaran di kelas tidak bisa berjalan secara optimal dan menciptakan keagetan yang justru mengganggu proses belajar di kelas. Terlepas dari masalah yang dihadapi guru, siswa didik pun mengalami tantangan akibat komposisi kelas yang heterogen. Siswa didik yang lambat dalam belajar bisa tertinggal dari teman-temannya dan menjadi tidak nyaman dalam belajar. Kemudian, siswa didik yang cepat dalam belajar dapat kehilangan motivasi jika tidak mendapatkan tantangan yang akan berdampak pada prestasi belajar. Dengan adanya sistem zonasi ini juga berdampak positif dan negatif dikarenakan sisi dari positifnya yaitu menguntungkan bagi pihak sekolah karena tidak ada namanya siswa didik yang pintar dalam satu sekolah melainkan harus merata disemua sekolah, sedangkan sisi negatifnya yaitu merugikan bagi siswa didik dikarenakan tidak bisa memilih sekolah yang mereka inginkan.

Dari uraian di atas, sistem zonasi diduga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa didik, karena dengan adanya sistem zonasi ini siswa didik tidak bisa memilih sekolah yang mereka inginkan dalam hal ini siswa didik tidak bisa memilih sekolah favorit. Sistem zonasi ini juga berdampak pada prestasi belajar siswa didik dan ini sangat memengaruhi psikis seorang siswa didik. Masalah yang telah dipaparkan di atas, juga terjadi di UPT SPF SD Negeri Daya II, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan penerapan penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis sistem zonasi dan pengaruh penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa di Kota Makassar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex-Post Facto*, yaitu suatu penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat (Sukardi, 2013:174). Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional karena merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang hasilnya dideskripsikan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang beralamat di Jalan Kapasa Raya No. 02 Kelurahan Daya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Tahap perencanaan meliputi pengajuan topik, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian dan mengurus surat izin penelitian. Tahap pelaksanaan dilaksanakan mulai pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Tahap penyelesaian dilakukan pengumpulan data dan penyusunan laporan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik UPT SPF SDN Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 349 siswa. Sampel berjumlah 28 siswa dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 138) *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis statistik inferensial, Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penerapan Penerimaan Siswa Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi Siswa

Penerapan Penerimaan Peserta Didik Baru adalah suatu kegiatan yang selalu dilakukan sekolah tiap tahunnya dan menjadi kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, dalam penerimaan peserta didik baru selalu ada tahap penyeleksian yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan terhadap peserta didik baru tersebut.

Proses Penerimaan Peserta Didik Baru adalah tahap-tahap yang akan dilakukan oleh calon peserta didik baru yang akan mendaftar dalam sebuah lembaga pendidikan mulai dari mendaftar sampai penentuan kelulusan, calon peserta didik ini nantinya akan mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan sebagai syarat utama diterima. Proses penerapan penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem zonasi semua siswa yang berada disekitar sekolah besar peluang untuk diterima dan sistem zonasi menggunakan jarak yang terdekat walaupun sistem zonasi ada beberapa sistem seperti sistem prestasi akademik, non akademik dan afirmasi. Dengan pendaftaran sistem zonasi bisa lebih transparan, hemat biaya, mudah diakses oleh calon siswa baru.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di UPT SPF SD Negeri Daya II ini siswa yang tinggal berada di dekat dari sekolah dapat lulus atau berpeluang besar untuk lulus karena jarak dari rumah mereka ke sekolah dekat sesuai dengan sistem zonasi yang memperhatikan jarak rumah siswa ke sekolah serta bersifat akuntabel, transparan dan menghemat biaya juga tanpa membedakan calon peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam tahap positivisme yang menjadikan ilmu pengetahuan mengalami perkembangan saat ini dapat memanfaatkan teknologi yang ada seperti alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi maupun mendapatkan informasi.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang harus disiapkan yaitu pertama harus dipersiapkan surat keputusan (SK) kepanitiaan, kemudian yang kedua itu adalah ruangnya yang ingin digunakan yang ketiga adalah sumber daya manusianya seperti teknisi operator kemudian perangkatnya seperti komputer serta jaringan internet, yang terlibat itu tentu yang pertama adalah staff UPT SPF SD Negeri Daya II yang tertera ada di SK kepanitiaan dan juga kita meminta bantuan agar masalah yang terkait dalam geografis jika ditarik garis lurus di aplikasi justru lebih dekat dengan sekolah lain jadi saya rasa itu perlu diperhatikan kembali, yah pertama itu yang perlu diperhatikan perangkat kemudian jaringannya kita butuh lebih memadai dan lebih bagus karena jika jaringannya tidak bagus maka terkadang file yang kita upload gagal untuk dikirim ke pusat.

Pada saat proses penerimaan peserta didik baru sistem zonasi ini akan melibatkan orang tua untuk melakukan pendaftaran yang dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli. Apabila pihak orang tua calon siswa mendapatkan kendala terkait cara atau alur pendaftaran secara online sehingga diarahkan langsung ke sekolah bertemu dengan panitia PPDB untuk mendaftar di ruang kelas dengan membawa berkas yang diperlukan seperti ijazah TK, kartu keluarga, pas foto dan akte kelahiran dan lain-lain.

Proses penerimaan peserta didik baru sampai selesai ini dimulai dengan setelah diumumkan bahwa pendaftaran akan dimulai untuk berdatangan ke sekolah melakukan pendaftaran online yang nantinya akan ada pengumuman hasil kelulusan peserta didik. Apabila siswa yang telah dinyatakan lulus ini akan melakukan pendaftaran ulang dengan membawa

berkas yang telah diminta oleh pihak sekolah. Yang terlibat dalam pendaftaran online ini paling utama yaitu kepala sekolah, operator, panitia PPDB dan terakhir calon peserta didik tersebut yang menjadi objek utama dalam pendaftaran online ini juga mereka harus menyiapkan hal yang menjadi paling penting dalam proses mendaftar online ini yaitu smartphone/leptop yang dapat mengakses internet untuk mendapatkan informasi mulai dari dibukanya pendaftaran, kapan akan pengumuman lulus hingga pendaftaran ulang yang nantinya memerlukan jaringan internet. Seperti dalam teoripsikologi dan strukturalisme oleh mills yang mengatakan manusia itu unik karena mempunyai hubungan antara yang lain dan mempunyai peran dalam masyarakat seperti sistem zonasi ini didalamnya melibatkan banyak pihak seperti kepala sekolah yang mengontrol, operator yang menjalankan pendaftaran online, orang tua yang membantu anak-anaknya semuanya mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penerimaan peserta didik ini.

Faktor utama yang menjadi permasalahan dari diberlakukannya sistem zonasi adalah ketersediaan fasilitas tiap sekolah berbeda-beda. Penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di UPT SPF SD Negeri Daya II seperti sarana dan prasana sangat baik bahkan memenuhi setiap dari aktifitas siswa, dari fasilitas olahraga seperti lapangan olahraga, perpustakaan, fasilitas ibadah dll. Sehingga ini merupakan faktor mengapa orangtua ingin memasukkan anak-anaknya ke UPT SPF SD Negeri Daya II. Namun semenjak diberlakukan sistem zonasi, orang tua yang bisa mendaftarkan anaknya ke UPT SPF SD Negeri Daya II hanya sebagian masyarakat zona radius UPT SPF SD Negeri Daya II saja. Dari beberapa orangtua murid yang telah penulis tanyakan, ada yang menyetujui pemberlakuan sistem zonasi dengan alasan tidak perlu mengantar anaknya terlalu jauh dari rumah. Ada yang mengatakan agar si anak mudah dipantau orang tua. Dan ada orangtua yang mengatakan dengan pemberlakuan sistem zonasi membuat anak-anak untuk tidak hanya mengandalkan nama sekolah, tetapi dapat membuktikan bahwa prestasi yang diraih merupakan hasil kerja kerasnya sendiri.

Adanya pemberlakuan sistem zonasi membuat mereka senang dan mudah untuk melakukan kerja kelompok dan belajar bersama dikarenakan rumah mereka yang tidak berjauhan. Peserta didik beruntung karena dapat masuk tanpa nilai ke sekolah yang mempunyai kuota penerimaan yang banyak. Dengan maksud agar peserta didik dapat bersekolah dimanapun mereka inginkan tanpa perlu melihat apakah itu sekolah unggulan atau itu sekolah nonunggulan. Pemerintah memiliki tujuan yang baik dalam menerapkan sistem zonasi, namun pemerintah belum bisa memeratakan kualitas tiap-tiap sekolah sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan serta prestasi belajar peserta didik.

2. Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa kelas III A UPT SPF SD Negeri Daya II Kota Makassar diukur dari hasil belajar dengan melihat nilai rapor pada setiap mata pelajaran yang terdiri dari lima mata pelajaran, yakni PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDBP dan Mulok. Berdasarkan aturan yang telah ditentukan oleh sekolah mengenai pencapaian kemampuan hasil belajar siswa setiap pelajaran dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai minimal 70. Mengenai nilai statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas III A yang menggunakan sistem zonasi dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Semua Mata Pelajaran Siswa

NOMOR	STATISTIK	NILAI
1	Jumlah Sampel	28
2	Nilai Terendah	79
3	Nilai Tertinggi	87
4	Nilai Rata-Rata	85
5	Nilai Sering Muncul	85

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Semua Mata Pelajaran

NO	Interval Tingkat Hasil Belajar	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 - 100	Baik Sekali	9	32
2	70 - 85	Baik	19	68
3	60 - 69	Cukup	0	0
4	0- 59	Kurang	0	0

Berdasarkan perbandingan prestasi belajar siswa kelas III A yang menggunakan sistem zonasi maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam sistem zonasi di UPT SPF SD Negeri Daya II. Adapun nilai mata pelajaran yang siswa ampuh di atas dari nilai KKM yang terdiri atas PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, SBDP, Mulok. Data prestasi belajar siswa yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal, jika menerima H_0 yaitu nilai $\text{sign.} \geq \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dengan demikian, untuk mengetahui data yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Tabel. 3 Hasil Test Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket	.169	25	.062	.946	25	.202
Prestasi	.145	25	.184	.949	25	.233

Berdasarkan hasil tes uji normalitas data yang ditunjukkan yaitu data signifikansi dari angket zonasi 0.202 sedangkan data signifikansi dari prestasi belajar 0.233 masing-masing data baik dan menunjukkan nilai signifikansinya > 0.05 dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel. 4 Hasil Tes Uji Korelasi

		Angket	Prestasi
Angket	Pearson Correlation	1	-.063
	Sig. (2-tailed)		.751
	N	28	28
Prestasi	Pearson Correlation	-.063	1
	Sig. (2-tailed)	.751	
	N	28	28

Berdasarkan Tabel 4. output di atas dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariat person di atas yaitu:

- Berdasarkan nilai signifikansinya Sig. (2-tailed): Dari tabel output di atas diketahui nilai Sig.(2-tailed) antara zonasi (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar $0.751 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel zonasi dengan prestasi belajar.
- Berdasarkan nilai r hitung (*person Correlations*): Diketahui nilai r hitung untuk pengaruh zonasi (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar $0.751 > 0.374$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau korelasi antara variabel zonasi dengan prestasi belajar. Karena r hitung atau *person correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya pengaruh antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya prestasi belajar dengan jalur zonasi di UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- Berdasarkan tabel interpretasi nilai r maka nilai tersebut masuk dalam kategori rendah karena berada pada koefisien korelasi 0.21-0.40.

Berdasarkan hasil pengujian data sistem zonasi penerimaan peserta didik murid kelas III UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dari skor termasuk kategori tinggi dengan nilai interval antara 80-98.

Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa sistem zonasi penerimaan peserta didik pada murid kelas III UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar tergolong baik, begitu juga dengan prestasi belajar tergolong “tinggi”. Hasil analisis statistik inferensial yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap hasil belajar murid kelas III UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar peneliti menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0.751$ Apabila dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* dengan jumlah sampel $n = 28$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,374$. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 (diterima) dan H_a (ditolak) tapi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a (diterima) dan H_0 (ditolak). Hasil yang diperoleh peneliti, r_{hitung} (0.751) lebih besar dari r_{tabel} (0,374). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 (diterima) dan H_a (ditolak) dengan artian ada pengaruh yang “tinggi” dari sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap prestasi belajar murid kelas III UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Apabila koefisien korelasi dirujuk pada tabel interpretasi nilai r , maka $r_{hitung} = 0.751$ Dengan demikian, pengaruh dari sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap prestasi belajar murid kelas III UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berada pada interval 0,610 – 0,800, dianggap memiliki pengaruh yang “tinggi.”

B. Pembahasan

Pemberlakuan sistem zonasi dalam penerimaan siswa didik sistem pendidikan kita pada awalnya dilatar belakangi oleh adanya anggapan kastanisasi pada sekolah negeri. Persyaratan calon peserta didik UPT SPF SD Negeri Daya II yaitu calon peserta didik baru kelas 1 (satu) harus memenuhi persyaratan usia (tujuh) tahun atau paling rendah 6 (enam) tahun tanggal 1 juli tahun 2021. Dalam pelaksanaan PPDB UPT SPF SD Negeri Daya II memprioritaskan penerimaan calon

persyaratan usia paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada tanggal 1 Juli tahun 2021 bagi calon peserta didik. Calon peserta didik UPT SPF SD Negeri Daya II yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa dan kesiapan psikis yang dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional. Adapun berkas yang diunggah untuk pembuktian kelengkapan berkas maka pihak panitia UPT SPF SD Negeri Daya II meminta kepada orangtua calon sebagai persyaratan usia yaitu akta kelahiran atau surat Keterangan Lahir yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang dan dilegalisir oleh Lurah sesuai dengan domisili calon peserta didik.

Adapun daya tampung setiap rombongan belajar pada jenjang UPT SPF SD Negeri Daya II adalah sebanyak 28 peserta didik setiap rombongan belajar. Pihak sekolah membuka kuota daya tampung sebanyak dua rombel. PPDB yang dilakukan ini melalui jalur zonasi diperuntukkan bagi calon peserta didik baru SD yang berdomisili di dalam wilayah zonasi yang ditetapkan Pemerintah daerah. Domisili calon peserta didik berdasarkan alamat kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat 1(satu) tahun sebelum tanggal pendaftaran PPDB. Dalam hal kartu keluarga tidak dimiliki oleh calon peserta didik karena keadaan tertentu, maka dapat diganti dengan surat keterangan domisili. Pada masa pendaftaran siswa baru tahun ini, kementerian Pendidikan telah menetapkan sistem zonasi, dimana penerimaan siswa akan mempertimbangkan jarak sekolah dengan jarak tempat tinggal siswa didik tersebut. Menurut Permendikbud No.14 2018 bahwa jarak tempat tinggal calon peserta didik maksimal 3 Km. Sistem zonasi membuat jarak antara sekolah dengan rumah para siswa menjadi lebih dekat. Dengan sistem ini, jarak antara rumah murid dengan sekolah juga akan menjadi pertimbangan utama lolos tidaknya calon siswa di sekolah tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian bermaksud mencari ada tidaknya pengaruh sistem zonasi PPDB terhadap prestasi belajar peserta didik, data dibangun dari kajian teoritis yang secara hipotesis dan dapat dipertanggungjawabkan dengan rancangan penelitian bersifat non eksperimen yang memanfaatkan data *expost facto*. Peneliti menggali fakta-fakta dari peristiwa yang terjadi menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data utama. Angket sistem zonasi PPDB digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru. Sedangkan nilai raport siswa untuk mengetahui tingkat prestasi belajar pada peserta didik kelas III UPT SPF SD Negeri Daya II.

Penerapan sistem zonasi mengharuskan calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di sekolah dengan radius terdekat dari domisilinya masing-masing. Peserta didik bisa memiliki opsi maksimal tiga sekolah, dengan catatan sekolah tersebut masih memiliki slot peserta didik dan berada dalam wilayah zonasi peserta didik tersebut. Jarak tempat tinggal terdekat dimaksudkan dihitung berdasarkan jarak tempuh dari alamat rumah/Kecamatan/Kelurahan menuju ke sekolah yang ingin dituju.

Jika jarak tempat tinggal sama, maka yang diprioritaskan adalah calon peserta didik yang mendaftar lebih awal. Hal ini sejalan dengan pendapat Gede Danu Setiawan et al. (2021: 98) dikeluarkannya peraturan menteri tentang sistem zonasi ini diinginkan penerimaan peserta didik baru (PPDB) bisa berjalan dengan baik, tidak adanya diskriminasi dan bisa memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa didik untuk merasakan pendidikan formal, tidak adanya perbedaan kemampuan kognitif ataupun ekonomi rendah. Umumnya, jalur zonasi memiliki kuota paling besar dari semua jalur penerimaan. Sistem seleksi PPDB zonasi dilakukan dengan cara perengkingan yang dapat dilihat dari alamat domisili peserta didik yang mendaftar. Akan tetapi, umumnya, perengkingan untuk jalur zonasi dilakukan dengan jarak, memiliki NISN, usia peserta didik, dan waktu mendaftar. Berdasarkan analisis deskripsi variabel X, dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dari persepsi 28 peserta didik yang menjadi responden, diperoleh kategori: sangat rendah 0 siswa, rendah 0 siswa, sedang 4 orang dan tinggi 24 orang. Dari analisis tersebut terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 80-98 dengan total jumlah responden 28.

Dengan demikian maka pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di UPT SPF SD Negeri Daya II mayoritas dalam kategori tinggi. Peserta didik baru yang diterima melalui PPDB zonasi memang tinggal lebih dekat dengan sekolah negeri dibanding PPDB berbasis non zonasi. Namun, komposisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki nilai yang tinggi dan lebih beragam. Sistem zonasi membuat peserta didik mengalami kemudahan dalam memilih sekolah yang mereka inginkan. Sebab, sistem zonasi ini sudah diatur oleh pemerintah agar tidak ada namanya sekolah favorit melainkan semua sekolah itu sama dan merata prestasinya baik dibidang akademik dan non akademik. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018, prinsip yang dikedepankan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan untuk mendorong peningkatan akses layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka akan diuraikan hasil analisis Statistik Deskriptif dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas III melalui jalur zonasi terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Dewi Erlinda (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 001 Tanjung Redeb.

Faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang menggunakan sistem zonasi digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Sejalan dengan pendapat Sumadi Suryabrata et al (2008: 13) secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi prestasi belajar. Informasi yang diperoleh oleh peneliti dilapangan serta informasi dari guru UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menyatakan bahwa faktor dari internal siswa yaitu sikap dan bakat. Sejalan dengan pendapat Slameto (2015: 78) mengungkapkan bahwa bakat adalah kapasitas kecakapan yang bersifat potensial, hereditas atau potensial yang dibawa sejak lahir. Bakat sangat menentukan penguasaan kecakapan suatu bidang tertentu yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi maksimal. Siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang penerimaan melalui jalur zonasi terdapat sikap dan bakat peserta didik yang baik. Sejalan dengan pendapat Syamsuddin

(1997: 10) sikap adalah tingkah laku atau gerakabn-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

2) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat memengaruhi prestasi belajar yang akan diraih adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa, aktivitas dan kreativitas siswa dalam lingkungan ini turut menentukan prestasi belajarnya. Demikian pula, kondisi lingkungan sekolah turut menentukan hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga, Seorang siswa juga perlu mendapatkan tambahan dukungan dari keluarga yaitu kedua orang tua. Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, maka tugas orang tua wajib memberikan perhatian dan dorongan serta sedapat mungkin membantu kesulitan yang dialami oleh siswa. Lingkungan Masyarakat, Pergaulan individu dalam masyarakat sangat luas karena meliputi berbagai lapisan masyarakat dan juga sangat berpengaruh. Pergaulan yang luas dan bervariasi itu dapat membawa dampak terhadap individu.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil analisis pengaruh yang telah diuraikan tentang pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui sistem zonasi ini cukup efektif untuk pemerataan sekolah karena sudah tidak ada lagi sekolah yang dikatakan sekolah favorit atau sekolah unggulan. Dengan adanya sistem zonasi ini mempermudah pemerataan pendidikan baik kalangan menengah keatas maupun kebawah sehingga tidak ada lagi kesenjangan sosial antar sekolah.

Sistem zonasi juga memungkinkan siswa memiliki teman sekolah yang jarak rumahnya dekat dengan mereka bisa belajar atau mengerjakan tugas bersama-sama dirumah. Hal ini dapat membantu mereka dalam proses belajar sehingga lebih maksimal. Proses belajar yang baik dapat memengaruhi prestasi belajar menjadi baik pula. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan dan informasi dari beberapa guru di sekolah yang peserta didik melalui jalur zonasi, bahwa lingkungan keluarga siswa rata-rata dari keluarga yang cukup berpendidikan. Mengenai lingkungan sekolah, UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Biringkanaya, letak sekolah strategis berada di pinggir jalan poros Kapasa Raya, sehingga dengan digunakannya penerapan sistem zonasi di sekolah ini maka peluang siswa yang bermukim di wilayah Kapasa Raya yang jaraknya tidak jauh dari sekolah berkesempatan sekolah di UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan dalam penerimaan peserta didik baru pada UPT SPF SD Negeri Daya II ada tahap penyeleksian yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar terhadap peserta didik baru. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru yaitu panitia menerima peserta didik yang memenuhi persyaratan yang dicantumkan pada juknis PPDB Kota Makassar. Mulai dari mengumpulkan berkas hingga pengumuman jalur zonasi dilakukan dengan baik dan lancar di UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Terdapat pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Kepada pihak sekolah hendaknya memberikan sumber-sumber yang menunjang kegiatan pembelajaran serta memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru sehingga prinsip-prinsip dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dapat dijalankan dengan lebih maksimal. Kepada UPT SPF SD Negeri Daya II agar memiliki kesadaran diri untuk dapat lebih giat dalam melaksanakan tugas mengajar agar proses belajar mengajar yang terjadi dapat lebih maksimal. Mencoba berbagai strategi, model dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lebih menarik. Menggali informasi yang terkait dengan pendidikan. Menunaikan kewajiban sebagai pendidik yang profesional. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan sikap aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan mendukung jalannya proses belajar dengan lebih baik sehingga prestasi belajar yang dicapai juga akan lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, 2013. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta. Hal 89.
- Adiputra Rahardityo Antonius. (2019). Cultural lag Dalam Program Penerimaan peserta didik baru (PPDB)(PPDB) Online Dengan Sistem Zonasi Tahun 2018 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sukoharjo. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Volume 3 Nomor 1.
- Ahmad Djunaedi dkk, Peraturan Zonasi: Peran Dalam Pemanfaatan Ruang dan Pembangunan Kembali di Kawasan Rawan Bencana, Kasus: Arkadelphia City, Arkansas USA, Jurnal Forum Teknik Vol. 34 No. 1, Januari 2011.
- Ali Imron, Manajemen Siswa didik Berbasis Sekolah (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), 42.
- Alim, S., Petsangsri, S., & Morris, J. (2022). Does an activated video camera and class involvement affect academic achievement? An investigation of distance learning students. Education and Information Technologies. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-022-11380-2>
- Arikunto., Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- B, Hestu Cipto Handoyo, Hukum Tata Negara Indonesia (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 117.

- Devi Wulansari, Kebijakan Penerimaan peserta didik baru (PPDB) Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, diakses tanggal 28 Nopember 2022.
- David and Nasvisar Guspendri, "Impact of Admission Type on Students" *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 1, no 6 (2018): 11-21
- Didik, P., Viii, K., Smp, D.I., & Maros, N. (2022). Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa didik Kelas VII.
- Gede Danu Setiawan and Ni Luh Yaniati, " Sistem Zonasi Sekolah: Antara Persepsi 93-183,.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. Hal 43.
- Hidayat, R., & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI. Hal 45
- Juliani. (2018). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan peserta didik baru (PPDB) Di SMA Negeri 1 Gowa. In *Jurnal Unimuh* (Vol.1, issue 1)..
- Ii, B. A. B., Teori, A. K., dan, B., Belajar, H., & Belajar, T. (n.d.). S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), Cet. 2., hlm. 42. 7. 7-22.
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2014), 111.
- Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (yogyakarta; Andi Offset, 19830, 147.
- Mulyani a. Nurhadi. 2003. *Sistem Manajemen Yang Efektif Untuk Menunjang Mutu Pendidikan Dalam Iklim Desentralisasi*. Seminar Program Pascasarjana UNNES Semarang.
- Muammar, M. (2019). Problematika Penerimaan peserta didik baru (PPDB)(PPDB) Dengan Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar (SD) Kota Mataram. *El Midad*, 11(1), 41-60..
- Nofrizal, *Kebijakan Pemerintah dalam Menerapkan Sistem Zonasi Sekolah*, Skripsi, (Jambi: Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin jambi, 2020), h. 64.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Pembelajaran STAD dengan Example Non Example pada materi bangun ruang dan balok di kelas IV semester II SD Kristen satya Wacana salatiga*. 39, 5-16.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Pasal 16 Tahun 2019 Tentang Sistem Zonasi.
- Peraturan Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2022/ 2023 Dinas Pendidikan Kota Makassar (2022: 13) Ketentuan-ketentuan dalam sistem zonasi PPDB SD Halaman 13-18.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdasa
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sony Nugrahah Hijrawadib et al., " Zoning System Analysis in New Student Admission" , *Spatial: Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*2, no.2 (2020): 45-56.
- Suparyanto dan Rosad (2015.(2020). No Title No Title. Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3), 248-253.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), h. 15.